

**PENATAAN TAMAN MINIMALIS DENGAN KONSEP TANAMAN POT**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**RAHMA AT-THOHIRAH  
G111 14 024**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Pada Program Studi Agroteknologi  
Departemen Budidaya Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI  
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

**PENATAAN TAMAN MINIMALIS DENGAN KONSEP TANAMAN POT**

**RAHMA AT-THOHIRAH**  
G111 14 024

Skripsi sarjana lengkap  
Disusun sebagai salah satu syarat untuk  
Memperoleh gelar sarjana

Pada  
Program Studi Agroteknologi  
Departemen Budidaya Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Makassar, 18 Agustus 2021

Menyetujui:

Pembimbing I



**Dr. Hari ISwovo, SP. MA.**  
NIP. 19760508 200501 1 003

Pembimbing II



**Dr. Ifavanti Ridwan Saleh, SP.MP.**  
NIP. 19740907 201212 2 001

Mengetahui:  
Departemen Budidaya Pertanian



**Dr. Ir. Amir Yassi, M.Si**  
NIP. 19591103 199103 1 002

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENATAAN TAMAN MINIMALIS DENGAN KONSEP TANAMAN POT**

Disusun dan Diajukan Oleh :

**RAHMA AT-THOHIRAH**

**G111 14 024**

Telah dipertahankan di hadapan panitia ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Masa Studi Program Sarjana, Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin pada tanggal 18 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

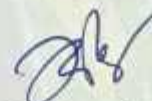
**Menyetujui:**

**Pembimbing I**



**Dr. Hari ISwoto, SP. MA.**  
**NIP. 19760508 200501 1 003**

**Pembimbing II**



**Dr. Ifayanti Ridwan Saleh, SP.MP.**  
**NIP. 19740907 201212 2 001**

**Ketua Program Studi**



**Dr. Ir. Abd. Haris B. M.Si.**  
**NIP. 19670811 199403 1 003**



**SURAT KETERANGAN PENDAFTARAN  
WISUDA DI FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS HASANUDDIN  
PERIODE : 1 BULAN : JULI TAHUN : 2021**

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

- |                                    |                                    |
|------------------------------------|------------------------------------|
| 1. Nama                            | : Rahma At-thohirah                |
| 2. No. Pokok                       | : G111 14 024                      |
| 3. Jenis Kelamin                   | : Perempuan                        |
| 4. Tempat Lahir                    | : Lambatu                          |
| 5. Tanggal Lahir                   | : 10 Agustus 1996                  |
| 6. Asal SLTA/Akademik/PT/Tahun     | : SMA Negeri 3 Luwu Timur          |
| 7. Tanggal Ujian Sarjana           | : 18 Agustus 2021                  |
| 8. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) | : 3,33                             |
| 9. Lama Studi                      | : 7 Tahun                          |
| 10. Predikat Kelulusan             | : Sangat Memuaskan                 |
| 11. Nilai Ujian Sarjana            | : A                                |
| 12. Alamat                         | : Jl. Politeknik (Pondok Dalidali) |
| 13. Alamat Orang Tua               | : Dusun Rante Angin                |

Dengan ini dinyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di atas dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti wisuda di tingkat universitas.

Makassar, 19 Agustus 2021

Departemen Budidaya Pertanian  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
  
Dr. Amir Yassi, M.Si.  
NIP. 1959110319 91031002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahma At-thohirah

NIM : G111 14 024

Judul Skripsi : Penataan Taman Minimalis Dengan Konsep Tanaman Pot

Bahwa benar adanya karya ilmiah saya dan bebas dari plagiarism (duplikasi). Demikian surat pernyataan ini dibuat, jika dikemudian hari ditemukan bukti ketidakaslian atas karya ilmiah ini maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Makassar, 19 Agustus 2021



Rahma At-thohirah

# **PENATAAN TAMAN MINIMALIS DENGAN KONSEP TANAMAN POT**

Rahma At-thohirah, Hari Iswoyo, Ifayanti Ridwan Saleh.

Email: [reskirahma88@gmail.com](mailto:reskirahma88@gmail.com)

## **RINGKASAN**

Taman adalah sebuah area atau sebidang tanah yang ditanami berbagai tumbuhan dan diberikan beberapa komponen tambahan yang bermanfaat bagi manusia. Tanaman minimalis hadir diantaranya adalah karena penyesuaian dengan kondisi bangunan dan ruang yang tersedia untuk menciptakan lingkungan yang kontekstual. Salah satu penyebab konsep minimalis semakin populer adalah karena di perkotaan seperti Makassar seringkali perumahan memiliki lahan terbatas. Penelitian ini adalah untuk melakukan penataan ulang taman dengan konsep taman minimalis dengan penggunaan taman dalam kontainer (Pot) yang memungkinkan sifat dinamis dari penataannya. Hasil analisis dan sintesis penelitian ini yaitu melihat dari aspek fisik dan aspek biofisik dimana hasil penataan yang dilakukan ini juga memperhatikan beberapa hal seperti orientasi bangunan, cahaya matahari, vegetasi yang akan digunakan, irigasi dan drainase. Berdasarkan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa penataan taman dengan menggunakan tanaman pot memungkinkan menciptakan penataan yang dinamis, dapat menyesuaikan dengan kondisi tapak yang minim cahaya matahari dan dapat dimodifikasi untuk menyesuaikan dengan keterbatasan ruang misalnya dengan penggunaan vertikultur.

**Kata Kunci** : Taman minimalis, tanaman pot, penataan pot

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul *Penataan Taman Minimalis Dengan Konsep Tanaman Pot* yang merupakan salah satu syarat kelulusan studi dan memperoleh gelar sarjana. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

Keluarga tercinta, Bapak Muhammad Rafid dan Almarhum Ibu Reski, dan saudara-saudara yang selalu memberi dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini serta dukungan baik moril maupun materil. Bapak Dr. Hari Iswoyo, SP., MA. Selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Ifayanti Ridwan Saleh, SP., MP selaku dosen pembimbing II Sekaligus Dosen Penasehat Akademik atas segala arahan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi.

Ucapan Terima kasih dihaturkan kepada:

1. Ibu Dr. Ir. FachirahUlfa, MP., Ibu Tigin Dariati, SP., MES., dan Ibu Dr. Ir. Katriani Mantja, MP. yang telah bersedia menjadi dosen penguji.
2. Bapak Dr. Ir. Amir Yassi, M.Si selaku Ketua Departemen Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
3. Para Pegawai dan Staf Departemen Budidaya Pertanian yang telah membantu dalam berbagai urusan akademik.
4. Ibu Prof. Dr. Ir. Silvia Syam, MS yang mengizinkan melakukan penelitian, serta bantuan dan kesediaannya memberikan informasi.
5. Teman-teman Prodi Agroteknologi angkatan 2014 dan teman-teman Sintesis 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu serta para *Landscapers*

2014: Tiffany Pasaka, Kartini, SP., dan Ayu Asmira, SP, atas kebersamaan dan dukungannya.

6. Sulfiani yang telah membantu penelitian saya di lokasi dan membantu selama proses inventarisasi.
7. Pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Terima kasih.

Makassar, Agustus 2021

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	
<b>RINGKASAN</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Perencanaan dan Perancangan Lanskap.....	4
2.1.1 Unsur Perancangan .....	5
2.1.2 Prinsip Perancangan.....	6
2.2 Elemen Taman .....	8
2.2.1 Elemen Keras ( <i>Hard Material</i> ).....	8
2.2.2 Elemen Lunak ( <i>Soft Material</i> ) .....	8
2.3 Taman Rumah Tinggal.....	8
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Tempat dan Waktu .....	10
3.2 Alat dan Bahan.....	11
3.3 Metode Pelaksanaan.....	11
3.3.1 Persiapan .....	11

3.3.2 Inventarisasi .....	11
3.3.3 Analisis .....	12
3.3.4 Sintesis .....	12
3.3.5 Konsep .....	12
3.3.6 Perencanaan .....	13
3.3.7 Perancangan .....	13

#### **BAB IV INVENTARISASI DAN ANALISIS SINTESIS**

4.1 Keadaan Umum .....	15
4.2 Iklim .....	15
4.3 Drainase .....	15
4.4 Vegetasi.....	16
4.5 Fasilitas dan Utilitas.....	17
4.6 Pemandangan ( <i>View</i> ) .....	18

#### **BAB V KONSEP**

5.1 Konsep Dasar .....	23
5.2 Konsep Desain .....	23
5.3 Konsep Pengembangan.....	23
5.3.1 Konsep Tata Ruang.....	23
5.3.2 Konsep Tata Hijau .....	26
5.3.3 Konsep Fasilitas dan Utilitas.....	26

#### **BAB VI PENATAAN DAN PERANCANGAN**

6.1 Elemen Lunak .....	29
------------------------	----

6.1.1 Tanaman Peneduh .....	29
6.1.2 Tanaman Estetika .....	29
6.2 Elemen Keras .....	31
6.2.1 Lampu Sorot.....	31
6.2.2 Tempat Sampah .....	32
6.2.3 Kran Air dan Selang Air .....	32
6.3 Rancangan Anggaran Biaya.....	33
<b>BAB VII PENUTUP</b>	
7.1 Kesimpulan .....	37
7.2 Saran .....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>38</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>40</b>

## DAFTAR TABEL

No	Teks	Hal
1.	Jenis, sumber, dan cara pengambilan data .....	14
2.	Jenis dan jumlah vegetasi pada taman rumah minimalis di Perumahan Dosen Tamalanrea Indah .....	16
3.	Data fasilitas taman rumah minimalis di Perumahan Dosen Tamalanrea Indah .....	18
4.	Hasil analisis sintesis taman minimalis.....	21
5.	Keterangan elemen keras pada taman .....	33
6.	Rencana anggaran biaya.....	34

## DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Hal
1.	Lokasi Penelitian.....	10
2.	Pemandangan (good view dan bad view) .....	19
3.	Pemandangan (tampak depan) .....	20
4.	Konsep tata ruang .....	25
5.	Konsep tata hijau.....	28
6.	Elemen keras (lampu sorot) .....	31
7.	Tempat sampah .....	32
8.	Kran air dan selang air .....	33
9.	<i>Site plan</i> .....	35
10.	Desain taman (tampak belakang, tampak samping, tampak dalam) .....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
1.	Pertanyaan Wawancara .....	41
2.	Dokumentasi Penelitian .....	42

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fenomena desain taman yang terjadi diperkotaan terkhusus pada area perumahan hingga saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat sebagai bentuk kebutuhan manusia. Taman adalah sebuah area atau sebidang tanah yang ditanami berbagai tumbuhan dan diberikan beberapa komponen tambahan yang bermanfaat bagi manusia. Komponen didalam taman terdiri atas komponen biotik dan abiotik yang saling mendukung satu sama lain. Komponen biotik taman, antara lain: manusia, hewan, dan tumbuhan. Sedangkan komponen abiotik taman, antara lain: tanah, air, udara, dan cahaya matahari (Bayu, 2016)

Taman mempunyai pengertian yang luas sekali, dan setiap orang dapat mempunyai pengertian sendiri-sendiri. Menurut seorang ahli hortikultura, taman adalah kebun tempat tanamannya tumbuh. Sementara menurut seorang penyair, taman adalah tempat dimana orang dapat mengasingkan diri, bersistirahat merenung untuk mendapatkan inspirasi dan kegembiraan. Bagi seorang arsitek taman terbatas pada suatu perancangan dari segi estetika dan fungsional. Disini terlihat bahwa pengertian taman itu sangat relatif. Taman secara umum dapat dikatakan suatu daerah luas atau sempit dimana terdapat keselarasan dan kesatuan dari unsur-unsur tanaman hias dan benda-benda lainnya yang terdapat di dalamnya sehingga memberikan suatu pemandangan. Tentang luas atau sempitnya daerah itu tidak menjadi persoalan (Latif, 2014).

Keberadaan taman menghadirkan kesan asri di rumah sehingga menjadi tolak ukur rumah impian bagi setiap orang. Taman memegang peranan yang sangat

penting untuk kenyamanan sebuah rumah. Rumah tanpa ada taman akan membuat rumah terlihat gersang, pengap, dan panas. Dengan adanya taman akan semakin mempercantik eksterior rumah serta menambah keasrian dan kenyamanan.

Saat ini lahan untuk bertaman sudah semakin terbatas terlebih lahan di rumah-rumah ukuran minimalis. Taman rumah juga membutuhkan taman, karena keberadaannya dapat membuat penghuni semakin betah tinggal di dalamnya. Taman rumah tersebut tak hanya berfungsi sebagai penghias rumah saja, tetapi juga sebagai penghasil oksigen. Sehingga, keberadaan taman minimalis dapat membuat tempat hunian terasa lebih sejuk karena memang *supply* oksigen dalam rumah juga akan berjalan dengan lancar. Taman minimalis adalah taman yang hadir karena bentuk bangunan yang minimalis sehingga akan tercipta lingkungan yang kontekstual. Taman dengan konsep ini diminati karena mudah dalam pembuatan dan pemeliharaan. Taman bergaya minimalis cenderung meminimalisir unsur dekoratif dan pernik-pernik, sehingga keindahan taman tidak diukur dengan unsur dekoratifnya. Taman terlihat indah, bersih, rapi dengan garis-garis lurus dan halus yang ada dalam desainnya. Taman bergaya minimalis lebih sering menggunakan vegetasi yang tumbuh dengan lambat, contohnya antara lain kamboja, kenanga, cemara, bambu kuning dan lain-lainnya (Muhammad,2012).

Untuk mengatasi masalah lahan yang sempit, dapat dikembangkan desain taman minimalis depan rumah. Sebaiknya desain taman minimalis memperhatikan beberapa hal seperti konsep taman yang akan dibangun, vegetasi, dan drainase. Selain itu digunakan tanaman yang tidak tumbuh terlalu besar dan membutuhkan



banyak lahan. Tanaman yang tumbuh dalam pot akan lebih cocok untuk ditempatkan di taman minimalis, misalnya Caladium Linium, Calathea Majestic, serta Yang Liyu. Untuk tanaman berbunga, dapat memilih alternatif bunga-bunga kecil seperti Kembang Merak, Alamanda, Terompet, Melati dan Kemuning.

Di Kota Makassar banyak perumahan yang memiliki lahan terbatas, sehingga konsep taman minimalis menjadi semakin diminati. Salah satunya adalah pada kompleks Perumahan Dosen Tamalanrea. Penataan tanaman minimalis dengan menerapkan prinsip-prinsip lanskap diperlukan pada areal dengan karakteristik perumahan seperti ini sehingga dapat memenuhi fungsi ruang terbuka hijau walaupun dengan lahan terbatas. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dilakukan pembuatan taman minimalis pada salah satu rumah di kawasan ini.

## **2.2 Tujuan Dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menata ulang taman minimalis keluarga dikompleks perumahan dosen Kecamatan Tamalanrea Jaya yang dapat meningkatkan nilai fungsional dan estetika yang ramah lingkungan serta berdaya guna bagi pemilik taman.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah dapat menjadi contoh desain rumah minimalis dengan konsep penataan pot di halaman rumah tersebut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Perencanaan dan Perancangan lanskap**

Arsitektur lanskap adalah bidang ilmu seni yang mempelajari pengaturan ruang dan massa di alam terbuka dengan memposisikan elemen-elemen lanskap alami maupun buatan manusia beserta segenap kegiatannya agar tercipta karya lingkungan yang secara fungsional berfungsi dan secara estetika indah, efektif, serasi, seimbang teratur dengan tertib sehingga tercapai kepuasan jasmani dan rohani manusia serta makhluk hidup lainnya ( Hakim dalam Rival, 2013 ).

Tahap perencanaan atau *planning* merupakan penerapan fungsi-fungsi taman yang akan dibuat sesuai keinginan pemilik setelah dikombinasikan dengan hasil dan analisis perancang. Tahap ini baru menggambarkan rencana taman secara garis besar. Hasil perencanaan ini biasanya dalam bentuk konsep perencanaan tapak yang didukung oleh gambar zonasi/tata ruang, sirkulasi dan fungsi-fungsi ruang taman (Nurhayati dan Arifin, 1996).

Perancangan lanskap terdiri dari berbagai tahapan pekerjaan. Tahapan tersebut meliputi inventarisasi, analisis, sintesis, konsep, perencanaan dan perancangan. Perancangan atau desain adalah pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda buatan, melalui beberapa pertimbangan dan perhitungan. Sehingga berdasarkan desain yang dituangkan di atas kertas atau alas gambar lainnya, orang lain dapat secara jelas menangkap maksudnya dan kemudian mengerjakan pembuatan benda yang dimaksud (Widya Putra, 2013).

### **2.1.1 Unsur Perancangan**

Perancangan adalah pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda buatan melalui beberapa pertimbangan dan perhitungan berdasarkan desain yang dituangkan diatas kertas atau alas gambar lainnya. Pemahaman tentang perancangan tentunya tidak pernah lepas dari perencanaan, karena dari tahap perencanaan yang matang, tahap perancangan akan berjalan lancar. Perancangan mempunyai elemen yang disebut juga unsur perancangan (Sulistiyantara, 1996). Desain taman harus dibuat sesuai maksud dan tujuannya dengan mengenal unsur-unsur desain yang baik. Menurut Hakim dan Utomo (2004), unsur-unsurdesain terdiri atas garis, bentuk, warna, tekstur, aroma, gaya, suara, ruang, dan waktu.

Sebuah garis adalah unsur desain yang menghubungkan antara satu titik dengan titik yang lain sehingga dapat membentuk garis lengkung atau lurus. Garis adalah unsur-unsur dasar untuk membangun bentuk atau konstruksi desain (Hakim dan Utomo, 2004). Bentuk merupakan pengembangan lebih lanjut dari garis (Sulistiyantara, 1996). Pengolahan bentuk dapat mempengaruhi kesan pada ruang. Bentuk dasar dari suatu objek dapat bersifat statis atau bergerak, beraturan atau tidak beraturan, formal atau informal, berat dan kuat atau transparan (Hakim dan Utomo, 2004).

Warna memainkan peranan penting dalam taman. Pemahaman akan sifat dan kesan warna penting sekali untuk mencapai hasil yang baik. Elemen taman dapat ditonjolkan dengan mempermainkan warna elemen tersebut. Oleh karena itu, pada pemilihan bentuk biasanya sekaligus terjadi dengan pemilihan warna (Sulistiyantara, 1996). Tekstur adalah titik-titik kasar yang tidak teratur pada suatu

permukaan. Titik-titik ini dapat berbeda dalam ukuran, warna, bentuk, atau sifat dan krakternya. Misalnya ukuran besar kecil, warna gelap terang, bentuk bulat, persegi atau tidak beraturan sama sekali dan lain-lain (Hakim, 1993).

Aroma sering kali luput dari perhatian dalam perancangan taman. Aroma yang tidak diinginkan sering disebut 'beraroma'. Aroma yang tidak baik tentu saja harus dikurangi atau bahkan ditiadakan dan sebaliknya untuk aroma yang sedap. Mengurangi bau dapat dilakukan dengan jalan menyaring aliran bau dengan alat penyaring/tabir (Sulistyantara, 1996). Gaya/motif adalah susunan elemen baik dalam dua dimensi maupun dalam tiga dimensi yang membentuk kesatuan pola atau ragam tertentu. Motif sendiri memiliki arah gerak, sehingga penempatannya harus sejalan dengan irama ruang. Dalam taman dikenal dengan gaya formal dan informal (Hakim dan Utomo, 2004).

Unsur suara dibedakan atas suara yang mengganggu dan suara yang tidak mengganggu. Umumnya suara yang timbul karena aktivitas manusia yang tidak berirama akan mengganggu konsentrasi manusia (Sulistyantara, 1996). Ruang merupakan suatu wadah yang tidak nyata, tetapi dirasakan keberadaanya oleh manusia. Adanya hubungan antara manusia dengan suatu objek, baik secara visual maupun secara indera pendengar, indera perasa, dan penciuman akan selalu menimbulkan kesan ruang (Hakim dan Utomo, 2004).

### **2.1.2 Prinsip Perancangan**

Pemahaman tentang unsur taman dan unsur desain, sebetulnya belum lengkap sebagai dasar membuat taman. Akan tetapi, untuk mendapatkan taman yang baik diperlukan suatu pedoman yang disebut sebagai prinsip desain.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hakim dan Utomo (2004) bahwa prinsip desain itu meliputi tema, keseimbangan, irama dan pengulangan, penekanan dan aksentuasi, skala. Tema sebagai unsur pemersatu, dapat dipilih melalui pengulangan unsur desain tertentu. Unsur desain yang sama sebaiknya diulang cukup sering untuk menciptakan konsistensi komposisi. Akan tetapi, sebaiknya diberi variasi unsur desain agar tidak monoton (Root, 1989).

Keseimbangan atau *balance* dalam penataan taman dapat mewujudkan keseragaman dan kestabilan pandangan. Keseimbangan dapat diwujudkan secara formal maupun nonformal. Keseimbangan formal dapat dilakukan dengan penanaman simetris sedangkan keseimbangan nonformal dapat diwujudkan dengan penataan ciri fisik yang berbeda (Hakim dan Utomo, 2004). Irama dalam desain lanskap dapat diciptakan dengan penempatan pola-pola tertentu yang bersifat ritmis atau berirama. Seperti adanya bentuk-bentuk berulang, gradasi radiasi, dan sebagainya. Dalam sebuah taman, bentuk perulangan bisa berupa deretan palem yang dapat membawa kita bergerak dari satu sisi kesisi yang lain. Untuk bentuk gradasi bisa dibuat dengan menata tinggi rendahnya tanaman, misalnya tanaman yang paling rendah berada di deretan paling depan, dan semakin kebelakang tanaman yang lebih tinggi (Hakim dan Utomo, 2004).

Penekanan dan aksentuasi dapat diartikan sebagai upaya untuk menonjolkan salah satu unsur agar tampak lebih terlihat dalam komposisi susunan elemen lanskap, sementara unsur lainnya yang tidak menonjol digunakan sebagai penghubung atau pengikat suatu kesatuan (Hakim dan Utomo, 2004).

## **2.2 Elemen Taman**

Elemen taman adalah bagian, barang, atau panjang taman yang dapat ditata membentuk lingkungan yang asri yang dikehendaki. Elemen ini secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi penampilan dan kualitas taman dimana elemen ini merupakan hal-hal yang digunakan untuk menyusun dan menata taman sedemikian rupa sehingga tercipta keseimbangan dan keselarasan pada taman (Soeseno, 1995).

### **2.2.1 Elemen Keras (*hard material*)**

Elemen keras memiliki material bahan yang keras. Elemen tersebut terdiri dari tanah, beragam batu, pedestrian, pagar, bangkutanaman, gazebo, pot tanaman, dan sebagainya. Bahan material untuk elemen keras (*hard material*) bersifat keras, seperti beton, logam, kayu, dan sebagainya (Sulistyantara, 1996).

### **2.2.2 Elemen Lunak (*soft material*)**

Elemen lunak (*soft material*) pada taman terdiri dari jenis tanaman mulai dari rumput hingga pohon. Karakter pada elemen lunak berupa tanaman yang memiliki garis-garis tegas, sederhana, dan ringan. Fungsinya memperkuat bangunan sehingga memperoleh keselarasan konsep antar taman dan bangunan rumah (Sulistyantara, 1996).

## **2.3 Taman RumahTinggal**

Rumah tidak akan menarik tanpa kehadiran taman. Di tengah lingkungan kota yang padat dan sesak akan kendaraan, kehadiran taman di halaman rumah akan menjadi suatu kebutuhan yang sulit untuk disisihkan (Soeseno, 1993). Taman merupakan komponen penting di lingkungan rumah tinggal yang berperan

sebagai keharmonisan dan menjadi pelengkap bagi unsur kehidupan dalam rumah tangga (Sulistyantara, 1996).

Penataan rumah tinggal dengan halaman terbatas membutuhkan optimasi halaman yang baik sehingga dari segi keindahan terpenuhi dan dari segi kegunaan tercapai dengan baik (Ekasari, 1997). Taman rumah tinggal yang baik adalah taman yang mampu menciptakan ruang luar yang dapat mendukung kegiatan di ruang luar rumah sekaligus memberikan suasana nyaman dan menyenangkan hati pemiliknya (Suhanda, 1991).

Kehadiran taman dalam sebuah rumah tinggal sudah menjadi keharusan. Pasalnya, taman bias memberi berbagai manfaat yang sangat vital bagi kebutuhan penghuni rumah maupun orang yang hanya sekedar melintasi halaman rumah. Taman dengan segala elemen penyusunannya mampu memberikan nuansa berbeda dari penampilan rumah tinggal. Asri, sejuk, dan aroma bunga adalah kesan yang dimunculkan dari sebuah taman. Umumnya, taman yang dibuat di halaman rumah tinggal akan mengikuti desain rumah itu sendiri sehingga tercipta keselarasan antara keduanya (Soeseno, 1993).